

## **Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Tiga Kabupaten Pidie**

### **Determinant of Factors Related to Completeness of Complete Basic Immunization of Toddlers in The Working Area of Puskesmas Glumpang Three Districts of Pidie**

**Marniati\*<sup>1</sup>, Sahbainur Rezeki<sup>2</sup>, Wahyu Sufina<sup>3</sup>,**

<sup>1</sup>Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue Naga Desa Tibang Kota Banda Aceh

<sup>2</sup>Program Studi D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue Naga Desa Tibang Kota Banda Aceh

<sup>3</sup>Program Studi D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue Naga Desa Tibang Kota Banda Aceh

\*Korespondensi Penulis: [marniati@uui.ac.id](mailto:marniati@uui.ac.id)

#### **Abstrak**

Cakupan imunisasi dasar pada tahun 2019 menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran 4.461.341 bayi, cakupan imunisasi BCG 93,8%, DPT 1 69,6%, Polio 1 76,6%, Polio 4 92,4%, campak 91%. Dengan angka *Drop Out* sebesar 43,5%, angka *Drop Out* ini menggambarkan terdapat sekitar lebih satu juta bayi di Indonesia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap setiap tahunnya, sehingga berdampak pada cakupan *Universal Child Immunization* (UCI). Berdasarkan studi pendahuluan awal bahwa terdapat pertentangan antara teori pengetahuan ibu mengimunitasikan anaknya secara lengkap namun tidak mengetahui manfaat dari masing-masing imunisasi dasar tersebut, adapun yang imunisasinya lengkap namun mengetahui pentingnya imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh tentang determinan faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Tiga tahun 2022. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengumpulan data pada variabel dependen (kelengkapan imunisasi dasar lengkap) dan variabel independen (pengetahuan ibu dan dukungan keluarga) diambil dalam satu waktu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Uji statistic yang dilakukan uji *chi square*. Analisa bivariat terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap *p value* 0.008, tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap *p value* 0.280. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap, tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Diharapkan pada petugas kesehatan di puskesmas Glumpang Tiga meningkatkan sosialisai mengenai pentingnya imunisasi agar masyarakat dapat mengerti dan mau melakukan imunisasi dasar lengkap.

**Kata Kunci:** Imunisasi Dasar Lengkap

### **Abstract**

*Immunization is needed in disease prevention efforts. This is in accordance with the regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia number 42 of 2013. Based on the 2022 report from 3 Glumpang Three Health Centers, the achievement of complete basic immunizations starting from January 2022 to June 2022 only 50 people (16.2%) out of 260 people. Based on preliminarypreliminary studies that there is a contradiction between the theory of knowledge of mothers immunizing their children completely but do not know the benefits of each of these basic immunizations, as for the complete immunizations but know the importance of immunization. This study aims to obtain about Determinants of factors related to low coverage of complete basic immunization in the Working Area of Puskesmas Glumpang Tiga year 2022. This type of research is analytical with a cross sectional approach, namely data collection on dependent variables (complete basic immunization completeness) and independent variables ( maternal knowledge and family support) taken at one time. Bivariate analysis, maternal knowledge level p value 0.008, family support p value 0.280 with complete basic immunization completeness. there is a relationship of maternal knowledge level with complete basic immunization completeness, no relationship of family support with complete basic immunization completeness.*

**Keywords:** *Immunization Basic Complete*

### **PENDAHULUAN**

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan pada bayi dan anak belum sepenuhnya mendapatkan vaksinasi dan tetap beresiko terkena penyakit (WHO Global Immunization Data, 2018). Cakupan imunisasi dasar pada tahun 2019 menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran 4.461.341 bayi, cakupan imunisasi BCG 93,8%, DPT 1 69,6%, Polio 1 76,6%, Polio 4 92,4%, campak 91%. Dengan angka *Drop Out* sebesar 43,5%, angka *Drop Out* ini menggambarkan terdapat sekitar lebih satu juta bayi di Indonesia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap setiap tahunnya, sehingga berdampak pada cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) KepMenkes RI (2019). Hal ini dapat dilihat dari persentasi UCI di Indonesia tahun 2008 sebesar 68, 2% mengalami penurunan menjadi 68% pada tahun 2019 (Profil Kesehatan Indonesia, DepKes RI, 2019). Status kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak di provinsi Banten pada tahun 2013 sebanyak 45,8%, dengan jenis imunisasi 76,9% HB-0, 83,6%

BCG, 63,3% DPT-HB3, 64,0% Polio 4 dan 66,7% campak. Dengan nilai rata-rata kelengkapan imunisasi di Indonesia adalah 59,2% (Riskesdas, 2019). Imunisasi sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan penyakit. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013. Peraturan tersebut menyatakan tentang penyelenggaraan imunisasi bahwa untuk meningkatkan derajat kesehatan

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu pengumpulan data pada variabel dependen (kelengkapan imunisasi dasar lengkap) dan variabel independen ( pengetahuan ibu dan dukungan keluarga) diambil dalam satu waktu (Notoadmojo, 2017).

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia diatas bulan 9 bulan pada 13 desa di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Tiga tahun 2022 yaitu berjumlah orang. Kriteria inklusi sampel adalah ibu yang memiliki anak terakhir berusia diatas 9 bulan yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal : 13 juni 2022 pengambilan data awal, dan data yang didapat data yang berupa catatan jumlah ibu yang memiliki balita usia diatas 9 bulan pada bulan juni tahun 2022 diwilayah kerja pukesmas glumpang tiga kabupaten pidie. 20 september 2022 – 2 oktober 2022 penyembaran kuesioner kepada responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

**Tabel 1. : Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap, Pengetahuan Ibu,Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Tiga Tahun 2022**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap</b>		
a.	Lengkap	90	62.0
b.	Tidak Lengkap	55	38.0
	Total	145	100
<b>2</b>	<b>Pengetahuan Ibu</b>		
a.	Tinggi	68	75.8
b.	Rendah	77	24.2
	Total	145	100
<b>3</b>	<b>Dukungan Keluarga</b>		
a.	Sikap Positif	75	57.9
b.	Sikap Negatif	70	42.1
	Total	145	100

Berdasarkan tabel 4.1 kelengkapan imunisasi dasar lengkap dengan kategori lengkap sebanyak 90 responden (62.0%), mayoritas tingkat pengetahuan rendah ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 77 responden (24.2%), dukungan keluarga yang mendukung yaitu 75 responden (57.9%).

**B. Analisa Bivariat**

**Tabel 2: Hubungan Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Diwilayah Kerja Puskesmas Glumpang Tiga Tahun 2022**

		Lengkap		Tidak lengkap		n	%
		f	%	f	%		
1	Tinggi	23	33.8	45	66.2	68	100
2	Rendah	35	45.4	42	54.6	77	100

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tinggi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap sebesar 33.8%. Hasil analisa statistik dengan *chi square test* menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap  $P\text{-value} = 0.008$  ( $P \leq 0,05$ ).

**Tabel 3: Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Tiga Tahun 2022**

No	Dukungan Keluarga	Kelengkapan Dasar Lengkap				total		p-value
		Lengkap		Tidak lengkap		n	%	
		f	%	f	%	n	%	
1	Mendukung	19	25,3	56	74.7	75	100	0.280
2	Tidak Mendukung	28	40.0	42	60.0	70	100	

Berdasarkan hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dukungan keluarga yang mendukung dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap kategori lengkap yaitu 25.3%. Hasil analisa statistik dengan *chi square test* menunjukkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap dimana  $P\text{-value} = 0,280$  ( $P \leq 0,05$ ).

**1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Di wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Tiga Tahun 2022**

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tinggi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap sebesar 33.8%. Hasil analisa statistic dengan *chi square test* menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap  $P\text{-value} = 0.008$  ( $P \leq 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Puspitaningrum (2017), bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu memberikan imunisasi dasar lengkap dengan nilai p-value (0,017). Semakin baik tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap,

sehingga dapat meningkatkan kesadaran ibu dalam pemberian imunisasi. Ini menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik akan lebih mudah untuk mengerti tentang apa saja yang berkaitan dengan imunisasi. Jadi ibu akan lebih menyadari pentingnya imunisasi sehingga mau membawa anaknya untuk diimunisasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny, dkk (2017) terdapat nilai signifikansi 0.171 ( $p > 0,05$ ) dimana tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap, hal ini disebabkan cukupnya informasi yang didapatkan ibu mengenai imunisasi namun tidak pada perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita.

Menurut Notoatmodjo (2016), bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kesadaran seseorang untuk membawa bayinya imunisasi. Ibu yang tidak bersedia mengimunisasikan bayinya dapat disebabkan karena belum memahami secara benar dan mendalam mengenai imunisasi. Selain itu kurang memperhatikan dalam membawa anaknya imunisasi sesuai jadwal. Keadaan yang kurang akan mempengaruhi ibu dalam memperoleh informasi mengenai pemberian imunisasi. Setelah menyadari tentang pentingnya manfaat imunisasi, ibu dapat membawa anaknya untuk diberikan imunisasi sesuai dengan jadwal. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi.

Menurut asumsi peneliti Ini menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik akan lebih mudah untuk mengerti tentang apa saja yang berkaitan dengan imunisasi. Jadi ibu akan lebih menyadari pentingnya imunisasi sehingga mau membawa anaknya untuk diimunisasi., dan juga Pengetahuan yang dipengaruhi faktor sosial ekonomi, didasarkan pada lingkungan sosial yang mendukung tingginya pengetahuan seseorang dan ekonomi yang erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses kehidupan dan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal maupun informal., dan terdapat faktor lain seperti pendapatan, pendapatan akan mempengaruhi status ekonomi seseorang. Keluarga dengan status ekonomi baik akan lebih mudah mencukupi kebutuhan primernya dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan akan informasi pendidikan yang termasuk kebutuhan sekunder.

## **2. Hubungan Sumber Informasi Dengan Kepatuhan pasien Hipertensi dalam Penggunaan Obat Generik di Wilayah kerja Puskesmas Mane Kabupaten Pidie**

Berdasarkan hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dukungan

keluarga yang mendukung dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap kategori lengkap yaitu 25.3%. Hasil analisa statistic dengan *chi square test* menunjukkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap dimana  $P\text{-value} = 0,280$  ( $P \leq 0,05$ ).

Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga adalah dorongan semangat, pemberian nasehat atau mengawasi tentang pola makan sehari-hari dan pengobatan. Dukungan keluarga juga merupakan perasaan individu yang mendapat perhatian, disenangi, dihargai dan termasuk bagian dari masyarakat Hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Harmasdiyani, Riska(2015), yang menyatakan bahwa adanya dukungan keluarga (suami, orang tua, mertua maupun saudara lainnya) kepada ibu dalam bentuk mendapatkan informasi dari keluarga tentang imunisasi dasar pada anak. Ibu akan merasa bahwa imunisasi sangat penting untuk meningkatkan kekebalan tubuhnya. Kondisi ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian imunisasi yang diharapkan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhra Yuni dan Susanti SJ adalah dukungan penilaian keluarga terhadap ibu dalam melaksanakan imunisasi pada balita di Aceh bahwa sebagian besar berada pada kategori tinggi.

Menurut pendapat peneliti bahwa tidak terdapatnya hubungan pada penelitian ini diasumsikan bahwa tidak adanya dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, istri, dan saudara) yang mana seharusnya dukungan itu memberikan respon pada ibu yaitu ibu merasa sebagai individu yang diperhatikan, dihargai dan mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang erat. Dengan kata lain ibu yang mendapatkan dukungan akan cenderung memperhatikan bayinya untuk dilakukan imunisasi. Adapun upaya yang dapat dilakukan pada keluarga yang kurang mendapatkan dukungan dapat dilakukan melalui kerjasama tenaga kesehatan, tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan dukungan penilaian keluarga. Tenaga kesehatan dapat berperan sebagai konseling (counselor) yaitu membantu keluarga dalam memilih solusi atau mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Sehingga keluarga dapat memandang betapa pentingnya imunisasi dari segi kesehatan untuk bayi / balitanya. Sedangkan tokoh agama dan tokoh masyarakat dapat memberikan pandangan bahwa imunisasi sangat penting manfaatnya serta halal menurut pandangan hukum. Dengan demikian makin makin tinggi pula keikutsertaan ibu terhadap imunisasi pada bayi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang determinan faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, maka dapat diambil kesimpulan Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan *P value* 0,008 ( $P \leq 0,05$ ). Tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan *P value* 0,280 ( $P \leq 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dessy, Mutiara Anissa and Nadia Purnama Dewi. 2019. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar." *Health & Medical Journal* 1(2):39–43. doi: 10.33854/heme.v1i2.239
- Anna Palmer, 2007, *Simpel Guide Tekanan Darah Tinggi*, Erlangga, Jakarta
- Indriana, N., & Swandari, M. T. K. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS : Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(01).
- Kemkes RI.2019.Kebijakan Obat Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mutawatir, Adek Chan dan Darwin Syamsul. 2019. "Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Obat Generik Dan Obat Merek Dagang Di Daerah Pasar Lam Ateuk Aceh Besar." *Jurnal Dunia Farmasi* 3(2):91–99. doi: 10.33085/jdf.v3i2.4478.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) .2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202218.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202218.pdf) – Diakses Agustus 2021
- Rusida Esty Restiana, Dkk. 2017. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Faktor Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Banjarbaru Tahun 2017. *Jurnal Pharmascience*
- Roslita Cut. 2016. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Diabetes Militus Pada Penderita Diabetes Militus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Keumala Kabupaten Pidie. Universitas Ubudiyah Indonesia
- Sudiono.2021. Gambaran Tingkat pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Desa Pagerbarang RW.001 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Skripsi: Politeknik Harapan Bersama

Suharjono. 2018. Peningkatan Kompetensi dan Pengetahuan Apoteker Terhadap Obat Off Label Melalui Workshop dan Training. *Jurnal Layanan Masyarakat*. Vol.2 No.2.

Siswanti.DS., Chandrawani Dwi. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.